

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya alam yang tak ternilai sebab didalamnya terdapat keanekaragaman hayati sebagai sumber plasma nutfah, sumber hasil hutan berupa kayu dan non kayu, pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta kesuburan tanah perlindungan alam hayati untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Karena banyaknya variasi kondisi iklim dan tanah disetiap wilayah sehingga hutan sangat beraneka ragam terhadap tipe komposisi dan strukturnya Hutan terbentuk dari berbagai jenis tumbuhan yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara komponen biotik dan abiotik yang membentuk suatu ekosistem. Interaksi dalam suatu komunitas salah satunya tercermin dari komposisi dan struktur tegakan (Soerianegara dan Indrawan, 2005). Kondisi suatu lingkungan dimasa depan dapat diprediksi dari komposisi dan struktur vegetasi pada saat ini. Spesies atau komunitas tertentu yang interaksinya unik dalam ekosistem dapat digunakan sebagai bioindikator untuk mengetahui kualitas lingkungan, mengidentifikasi permasalahan kawasan dan memberikan peringatan awal berbagai perubahan yang kemungkinan terjadi pada masa depan (Aumeeruddy, 1994).

Tegakan adalah suatu kelompok pohon atau tumbuhan lain yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu yang cukup seragam dalam komposisi dan susunan umurnya. Struktur tegakan merupakan hubungan fungsional antara kerapatan pohon dengan diameternya, Struktur tegakan dapat dilihat berdasarkan tingkat kerapatan sehingga akan menggambarkan kondisi suatu tegakan hutan, jenis pohon yang stabil harus memiliki struktur populasi untuk seluruh umur, sedangkan pada tegakan tidak seumur distribusi frekuensi jumlah pohon menurut kelas diameternya akan membentuk kurva J terbalik (Nyoman, *et al.* 2013)

Salah satu kawasan hutan konservasi di Provinsi Jambi yang merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah adalah Tahura (TAHURA) Bukit Sari. Tahura Bukit Sari merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya pariwisata dan rekreasi. Kawasan Tahura Bukit Sari

94,7 % didominasi tutupan lahan hutan sekunder dengan luas mencapai 403.227 hektar, yang tersebar pada blok perlindungan, blok koleksi dan blok pemanfaatan. Sedangkan 5,3 % tutupan lahannya berupa semak belukar, kebun sawit, perumahan, jalan dan pemakaman masyarakat yang tersebar pada blok pemanfaatan, blok rehabilitasi dan blok religi (UPTD Tahura, 2019).

Kawasan Tahura Bukit Sari memiliki keanekaragaman flora yang cukup tinggi. Karena hampir 94,7 % kawasan Tahura Bukit Sari didominasi tutupan lahan sekunder maka penelitian ini dilakukan di hutan sekunder Tahura Bukit Sari yang tepatnya berada di blok perlindungan, blok koleksi dan blok pemanfaatan. Hal tersebut berdasarkan beberapa studi dan penelitian terdahulu terkait tumbuhan yang pernah dilakukan di wilayah ini yaitu survey tumbuhan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (Mujahidin *et al.*, 2005). Adapun jenis flora yang ada di Tahura Bukit Sari berdasarkan hasil kegiatan inventarisasi LIPI dan pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor tahun 2005, telah mengidentifikasi 395 jenis tumbuhan koleksi, beberapa jenis tumbuhan diantaranya yaitu Meranti (*Shorea sp*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Bulian (*Eusideroxylon zwageri*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Petaling (*Ochanostacya amantacea Mast*), Mahang (*Macaranga spp*), Rengas burung (*Gluta wallichii*), Lasih (*Aglaia lawii*) dan lainnya (UPTD Tahura, 2019).

Tahura Bukit Sari dikelilingi oleh desa dan kebun sawit masyarakat. Aksesibilitas masyarakat yang cukup tinggi terhadap kawasan tersebut berpotensi menyebabkan gangguan terhadap vegetasi di kawasan tersebut. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan kondisi vegetasi. Aktivitas manusia merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan hutan, yang kemudian berdampak pada stabilitas ekosistem Tahura Bukit Sari. Sisi negatif dari aksesibilitas yang tergolong mudah dan bersifat terbuka yaitu menjadi kawasan Tahura sebagai tempat incaran para perambah kawasan dan pencurian kayu. Perambahan dan pencurian kayu yang terjadi dalam intensitas yang cukup tinggi. Bukti hasil perambahan dan pembalakan kayu ilegal dengan mudah dapat ditemukan hampir pada setiap koridor-koridor di dalam kawasan Tahura Bukit Sari. Saat ini Tahura Bukit Sari telah dikelilingi oleh perkebunan sawit milik PT.

Sacona Persada dan PT Tunjuk Langit Sejahtera (Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Tahura, 2019).

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis vegetasi di Tahura Bukit Sari untuk mendapatkan informasi terbaru terkait komposisi dan struktur tegakan yang ada, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk profil tiga dimensi untuk menggambarkan kondisi vegetasi di Tahura Bukit Sari. Studi komposisi dan struktur tegakan tumbuhan perlu dilakukan untuk mengetahui variasi atau keragaman jenis pada tingkat individu maupun populasi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan konservasi. Keragaman jenis tumbuhan yang dikaji melalui komposisi dan struktur tegakan dapat menunjukkan potensi pertumbuhan tumbuhan itu sendiri. Menurut Suwadhi (2014) suatu jenis dalam habitatnya pasti dipengaruhi oleh faktor lingkungan tertentu untuk mampu tumbuh dan berkembang. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu faktor biotik dan abiotik. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait komposisi dan struktur tegakan Tahura Bukit Sari, yang dapat digunakan dalam menyusun strategi konservasi selanjutnya sebagai bagian upaya pemulihan ekosistem hutan.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan penjelasan ilmiah di atas, maka permasalahan yang harus dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi dan struktur tegakan di Tahura Bukit Sari Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komposisi dan struktur tegakan di Tahura Bukit Sari Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar mengenai komposisi dan struktur tegakan yang divisualisasikan dalam diagram profil vegetasi yang terdapat di Tahura Bukit Sari sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan hutan, khususnya pemulihan ekosistem hutan dan konservasi tumbuhan.